

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA YANG BEKERJA PADA SEKTOR INFORMAL DI KELURAHAN DAUH PURI KAUH, DENPASAR BARAT

I Made Adi Wijaya*

I G.A.P. Wirathi

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, jam kerja, dan tanggungan keluarga terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kelurahan Dauh Puri Kauh, Kecamatan Denpasar Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi non partisipasi, wawancara terstruktur dan kuisioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di kelurahan Dauh Puri Kauh. Secara parsial, ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di kelurahan Dauh Puri Kauh.

Kata kunci : *pendapatan ibu rumah tangga, sektor informal*

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the influence of level of education, hours worked, income and family dependents of housewives who work in the informal sector in Village Dauh Puri Kauh, district West of Denpasar. Sampling is done by proportional sampling techniques. Data collected through observation of non-participation, and structured interview questionnaire. Analytical techniques used was multiple linear regression. From the results of hypothesis testing simultaneously obtained that level of education, hours worked and the amount of income to families dependent housewives who work in the informal sector in village Dauh Puri Kauh. Partially, the third free variable is positive and significant effect on the income of housewives who work in the informal sector in village Dauh Puri Kauh.

Key words : *income of housewives, the informal sector*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor informal merupakan salah satu jenis pekerjaan yang tidak memperoleh pendapatan yang tetap, lapangan pekerjaan yang tidak memiliki keamanan kerja (*job security*), lapangan pekerjaan yang tidak memiliki status permanen atas pekerjaannya dan unit usaha atau lembaga yang tidak berkaitan dengan hukum (Bappenas, 2002). Karakteristik kegiatan informal adalah dapat dengan gampang masuk ke dunia kerja sektor informal. Hal ini bermakna bahwa siapapun bisa menggeluti jenis lapangan pekerjaan sektor informal, dimana memiliki modal yang cukup, dan keterampilan didapat dari luar

* e-mail : adiwijaya69@gmail.com

sistem formal sekolah dan tidak diatur dalam pasar yang kompetitif. Jenis kegiatan sektor informal lainnya adalah pedagang asongan, pedagang buah, warung klontong, penjual sembako, pedagang pasar, buruh tani dan lainnya.

Pada zaman yang semakin maju, pekerja baik di sektor formal maupun informal tidak hanya di dominasi oleh kaum pria, tetapi kaum wanita kini telah turut serta dalam perekonomian keluarga. Wanita pada zaman sekarang tidak hanya menuntut persamaan hak namun juga menuntut fungsinya dalam lingkungan masyarakat. Sebagai seorang ibu, wanita memiliki peranan penting dalam rumah tangga, sehingga pada saat ini banyak wanita yang memilih untuk bekerja dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga melalui pendapatan yang dihasilkan.

Kota Denpasar yang merupakan ibu kota Provinsi Bali menjadi kota yang dipadati oleh penduduk. Banyak anggota masyarakat yang berasal dari kabupaten lain di Provinsi Bali berbondong-bondong ke Denpasar dengan tujuan agar mampu memperoleh kehidupan yang lebih layak. Kota Denpasar terbagi menjadi empat kecamatan yaitu, Denpasar Timur, Denpasar Selatan, Denpasar Barat, dan Denpasar Utara. Dari keempat kecamatan tersebut, Denpasar Barat menjadi kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terpadat. Penduduk Kota Denpasar yang cukup padat juga berdampak pada jumlah rumah tangga yang terdapat di Kota Denpasar. Jumlah penduduk yang padat juga berdampak pada meningkatnya jumlah rumah tangga di masing-masing kecamatan.

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga, Rata-Rata Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kota Denpasar Tahun 2011

Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Rata-Rata Penduduk		Kepadatan Penduduk (orang)
		Per Rumah Tangga (orang)	Per Desa (orang)	
Denpasar Selatan	69.050	3	21.289	4.999
Denpasar Timur	38.771	4	12.843	6.332
Denpasar Barat	80.127	3	24.992	9.733
Denpasar Utara	52.433	3	16.322	5.714
Jumlah	240.382	3	18.719	6.304

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2011

Rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga di Denpasar berjumlah tiga orang, hanya di Denpasar Timur yang berjumlah empat orang, sedangkan per desa rata-rata penduduk di Denpasar Barat yang paling besar. Wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga tidak harus berdiam diri di rumah dan hanya mengerjakan pekerjaan rumah. Namun wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga pada saat ini juga harus mampu membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga, kegiatan sosial maupun adat di lingkungan sekitar serta membantu suami dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Salah satu strategi untuk dapat meningkatkan peran wanita antara lain dengan memberikan kesempatan, kepercayaan, motivasi, dan pelatihan ketrampilan. Peluang-peluang yang bermunculan akan mendorong wanita dalam mencurahkan segala kemampuan dan ketrampilan dimilikinya. Hal terpenting yang dihasilkan oleh wanita dalam bekerja yaitu dapat merubah citra wanita dalam masyarakat, wanita tidak hanya mampu mengurus rumah tangga dan anak saja tetapi bisa mencari kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan.

Waktu untuk bekerja antara pria dan wanita berbeda. Hal ini dikarenakan wanita memiliki peran ganda yaitu mengurus keluarga dan bekerja. Perkembangan zaman dan

pembangunan di Kota Denpasar, mengakibatkan penduduk di wilayah Kota Denpasar memiliki pekerjaan yang bervariasi. Pekerjaan di sektor informal menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat yang memiliki potensi dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Begitu pula wanita yang berperan ibu rumah tangga di Kecamatan Denpasar Barat khususnya di Kelurahan Dauh Puri Kauh. Disamping bekerja disektor formal masyarakat di Kelurahan Dauh Puri Kauh juga ada yang bekerja disektor informal. Hal ini dikarenakan masyarakat dapat melihat peluang-peluang kerja yang bisa diambil selain disektor formal.

Pendidikan memiliki peran penting didalam kehidupan masyarakat, dimana baik buruknya kualitas sumberdaya manusia ditentukan dengan tinggi rendahnya tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik juga kualitas sumberdaya manusianya. Maka dari itu pendidikan bagi setiap individu baik pria maupun wanita sangatlah penting. Secara normatif, persamaan hak untuk mendapatkan pendidikan baik bagi penduduk pria maupun wanita sudah tertulis, baik dalam UUD 1945 maupun dalam UU Sisdiknas Tahun 2003.

Pada dasarnya tujuan bekerja di sektor informal adalah untuk mendapatkan tambahan pendapatan keluarga selain pendapatan yang dihasilkan oleh salah satu anggota keluarga dengan tujuan untuk digunakan membeli kebutuhan hidup sehari-hari didalam rumah tangga. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal adalah ibu rumah tangga sebagai tenaga kerja informal yang bekerja diluar pekerjaan rumah tangga dan mendapatkan upah maupun barang dan sesuai dengan nilai sosial yang berlaku dimasyarakat. Semakin besar kontribusi pendapatan yang masuk dalam rumah tangga maka diharapkan kebutuhan keluarga akan terpenuhi secara merata dan tercapainya kesejahteraan keluarga. Kebutuhan rumah tangga yang besar biasanya dipengaruhi dengan jumlah tanggungan keluarga, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan di dalam keluarga semakin besar.

Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan pendapatan dalam keluarga. Pendapatan keluarga itu sendiri biasanya berasal dari hasil kerja ibu rumah tangga, pendapatan suami, pendapatan anak yang sudah bekerja dan belum menikah, maupun pendapat lain-lain yang bisa berupa uang atau barang yang bisa dihitung jumlahnya dengan rupiah. Pentingnya peran wanita didalam menentukan peluang kerja disektor informal, sehingga mampu meningkatkan pendapatan, didalam kehidupan keluarganya maupun masyarakat. Karena hal tersebut perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga, terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kelurahan Dauh Puri Kauh, Kecamatan Denpasar Barat.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah tingkat pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kelurahan Dauh Puri Kauh Kecamatan Denpasar Barat?
- 2) Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga secara parsial terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kelurahan Dauh Puri Kauh Kecamatan Denpasar Barat?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kelurahan Dauh Puri Kauh Kecamatan Denpasar Barat
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga secara parsial terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kelurahan Dauh Puri Kauh Kecamatan Denpasar Barat.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tujuannya dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mahasiswa di dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh pada perkuliahan, utamanya dikaitkan dengan usaha peningkatan pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal dilihat dari beberapa aktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran bagi para pengambil kebijakan, yaitu sebagai bahan pertimbangan kedepan dan bahan evaluasi dalam memecahkan masalah-masalah ketenagakerjaan bagi instansi terkait dalam pengembangan tenaga kerja perempuan pada sektor informal.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Rancangan penelitian kuantitatif dalam hal ini menggunakan paradigma positivisme, yaitu berdasarkan dari teori atau temuan-temuan orang lain. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Denpasar Barat,. Pemilihan lokasi ini karena Kecamatan Denpasar Barat memiliki jumlah rumah tangga paling banyak apabila dibandingkan dengan kecamatan Denpasar lainnya.

Data primer dan data sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden (pihak pertama) dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diolah sebelumnya oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Kantor Kepala Desa Dauh Puri Kauh Kecamatan Denpasar Barat, serta berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Dauh Puri Kauh khususnya ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal Tahun 2011 yaitu berjumlah total 8.353 orang yang tersebar pada tujuh Banjar. Kemudian sampel yang diambil sebanyak 99 orang yang ditentukan dengan menggunakan pendekatan Slovin dan dilakukan menggunakan metode *proporsional sampling*

Metode observasi non partisipasi, wawancara terstruktur, dan kuisisioner adalah data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi non partisipasi, yaitu dimana aktivitas yang dilakukan oleh responden diteliti secara independen oleh peneliti.. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan relevan. Kuisisioner yaitu daftar pertanyaan yang tertulis mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian. Teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS) for windows* yang digunakan dalam mengetahui tujuan atau menguji hipotesis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang ada hubungannya dengan Pendapatan Ibu Rumah Tangga yang Bekerja pada Sektor Informal di Kelurahan Dauh Puri Kauh Kecamatan Denpasar Barat

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Menurut Manuati dan Marhaeni (2004:214), terungkap tiga fakta yang dapat dijelaskan oleh teori mutu modal manusia, sebagai berikut.

- 1). Pendidikan orang yang lebih tinggi mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dalam sisa umur pekerjaannya.
- 2). Pendidikan orang yang lebih tinggi memiliki tingkat pendapatan lebih banyak di masa yang akan datang.
- 3). Pendidikan orang yang lebih tinggi memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dengan menyesuaikan jam kerja bagi ibu rumah tangga. Maka dapat disimpulkan tingkat pendidikan memiliki hubungan positif terhadap pendapatan ibu rumah tangga.

Hubungan Jam Kerja dengan Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Widiandarini (2001) dalam Artini dan Handayani (2009:2010), terhadap curahan jam kerja perempuan dan pria diluar sektor pertanian menunjukkan bahwa curahan jam kerja perempuan lebih besar dibandingkan jam kerja pria. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan mempunyai peranan cukup besar dalam rumah tangga, dalam membantu kepala rumah tangga memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tingginya tuntutan sosial ekonomi mendorong kaum perempuan untuk ikut bekerja dalam waktu yang lebih lama sebagai upaya mengatasi rendahnya pendapatan yang diterima dari hasil pekerjaannya.

Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Simanjatak (2001 : 55) , menyatakan tingginya jumlah tanggungan disuatu rumah tangga tanpa diikuti dengan dengan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga mencari nafkah dan tidak terkecuali wanita dalam peningkatan dari segi ekonomi. Menurut Arsyad (2004 ; 269) besarnya golongan umur anak-anak yang disebabkan oleh tingginya angka kelahiran merupakan faktor penghambat pembangaunan ekonomi. Karena setengah dari pendapatan yang didapat yang sebenarnya wajib ditabung untuk kemudian diinvestasikan bagi pembangunan ekonomi terpakas harus dikeluarkan untuk keperluan sandang dan pangan bagi mereka yang merupakan beban tanggungan itu. Besarnya biaya tanggungan ini akan menjadi motivasi bagi orang tua yang memiliki tanggungan anak untuk bekerja dan memperoleh pendapatan.

Mengacu pada pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah anak berpengaruh positif terhadap pendapatan ibu rumah tangga.

Pembahasan

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kelurahan Dauh Puri Kauh Kecamatan Denpasar Barat digunakan model regresi linier berganda. Hasil perhitungan regresi terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga yang Bekerja pada Sektor Informal

No	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi
1	Konstanta	-567.293	-1.156	0,250
2	X ₁ = Tingkat Pendidikan	18028.0	3.801	0,000
3	X ₂ = Jam Kerja	198430.8	4.249	0,000
4	X ₃ = Jumlah Tanggungan Keluarga	550742.1	3.758	0,000

R² = 0,518
 F hitung = 34.061
 Sig. F = 0,000

Variabel Terikat Y = Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sektor Informal

Berdasarkan Tabel 2 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Y &= b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \\
 Y &= -567.292,927 + 180.327,954X_1 + 198.430,823X_2 + 550.742,101X_3 \\
 SE &= \quad \quad \quad (47.443,035) \quad (46.701,368) \quad (146.510,454) \\
 t_{hit} &= \quad \quad \quad 3,801 \quad 4,249 \quad 3,759 \\
 Sig. &= \quad \quad \quad 0,000 \quad 0,000 \quad 0,000 \\
 R^2 &= 0,518 \\
 F_{hit} &= 34,061 \quad Sig. = 0,000
 \end{aligned}$$

Dari hasil regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai F-hitung lebih besar dari pada nilai F-tabel pada taraf signifikansi 5 persen (34,061 > 2,70). Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda secara serempak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Koefisien determinasi dari persamaan regresi di atas sebesar 0,518 memberi makna bahwa 51,80 persen variasi (naik-turunnya) pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kelurahan Dauh Puri Kauh dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga sedangkan sisanya sebesar 48,20 persen disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tingkat pendidikan (X₁) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal. Koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar Rp.180.327,954 artinya apabila tahun sukses pendidikan meningkat 1 tahun, maka akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal sebesar Rp.180.327,954 per bulan dengan asumsi variabel lain konstan.

Jam kerja (X₂) memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan ibu rumah tangga. Melalui pengujian statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,249 dan besarnya nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5 persen sebesar 1,658. Dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel, yang berarti variabel jam kerja berpengaruh positif

dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal. Koefisien variabel jam kerja sebesar Rp.198.430,823 artinya apabila jam kerja meningkat 1 jam maka akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal sebesar Rp.198.430,823 per bulan dengan asumsi variabel konstan.

Jumlah tanggungan keluarga (X3) berpengaruh positif terhadap pendapatan ibu rumah tangga. Koefisien variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar Rp. 550.742,101 artinya apabila jumlah tanggungan bertambah 1 orang maka akan mendorong ibu rumah tangga untuk bekerja lebih keras, dengan harapan kerja kerasnya akan menghasilkan pendapatan yang dapat sebesar Rp. 550.742,101 per bulan dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel ini memberikan pengaruh yang signifikan pada taraf signifikansi 5 persen karena t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel ($3,759 > 1,658$).

Simpulan

- 1) Pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kelurahan Dauh Puri Kauh, Kecamatan Denpasar Barat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga sebesar 51,8 persen. Jam kerja merupakan faktor yang paling dominan besarnya pendapatan Ibu Rumah Tangga yang bekerja pada sektor informal.
- 2) Secara serempak variabel variabel tingkat pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kelurahan Dauh Puri Kauh, Kecamatan Denpasar Barat.
- 3) Hasil pengujian secara parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kelurahan Dauh Puri Kauh, Kecamatan Denpasar Barat.

Saran

Dari beberapa simpulan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut

- 1) Mengingat besarnya peran ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal yang diperlihatkan dari kontribusi pendapatannya terhadap pendapatan keluarga, maka sudah sewajarnya peluang kerja bagi kaum wanita lebih ditingkatkan dan tidak hanya terbatas pada sektor informal.
- 2) Jumlah tanggungan keluarga yang berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga, maka sudah sewajarnya diberikan batasan terhadap jumlah anak dalam masing-masing keluarga dengan menerapkan program Keluarga Berencana, sehingga jumlah tanggungan tidak melebihi pendapatan yang mampu dihasilkan oleh kepala keluarga.
- 3) Untuk meningkatkan jumlah pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja disektor informal makan sebaiknya meningkatkan jumlah jam kerja serta memperhatikan tingkat pendidikan bagi wanita.

Referensi

- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Bappenas, 2002. *Studi Profil Pekerja di Sektor Inormal dan Arah Kebijakan Kedepan tahun 1998-2002*. Jakarta
- Marhaeni, A.A.I.N dan I.G.A Manuati Dewi. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia. Buku Ajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Simanjuntak, 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Handayani, M.T.H dan Ni Wayan Putu Artini 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan keluarga. Piramida*, 5(1):h:9-15